

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang akan di pakai dalam membahas permasalahan yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul “Peristiwa 27 Juni 1955: Kajian Tentang Hubungan Sipil Dan Militer Pada Masa Demokrasi Liberal (1950-1959)”. Metodologi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode historis dan teknik penelitian berupa literatur.

Pada bagian pertama penulis akan memaparkan metode dan teknik penelitian secara teoritis sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian yang akan penulis lakukan. Pada bagian kedua, akan di jelaskan mengenai tahapan-tahapan persiapan dalam pembuatan skripsi yaitu penentuan dan pengajuan tema, penyusunan rancangan penelitian, dan proses bimbingan. Bagian ketiga berisi tentang pelaksanaan penelitian yang dimulai dari pengumpulan data (heuristik) baik sumber tertulis maupun sumber lisan, kritik, sumber dan interpretasi. Pada bagian akhir akan dipaparkan mengenai proses penulisan skripsi (historiografi) sebagai bentuk laporan tertulis dari penelitian sejarah yang di lakukan

#### **A. Metode dan Teknik Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode historis adalah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah (Ismaun, 2005: 34). Pernyataan ini sependapat dengan Garrangan bahwa metode sejarah merupakan seperangkat aturan yang sistematis dalam mengumpulkan sumber

sejarah secara efektif, melakukan penilaian secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan (Abdurrahman, 1999:43). Selain itu pengertian metode sejarah adalah suatu proses pengkajian penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Sjamsuddin, 2007: 17-19). Abdurrahman (1999:43) metode sejarah dalam pengertian secara umum adalah penyelidikan atas sesuatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis.

Ciri-ciri khas metode sejarah yaitu :

1. Metode sejarah lebih banyak menggantungkan diri pada data yang diamati orang lain di masa lampau.
2. Data yang dipergunakan banyak bergantung pada data primer dibandingkan dengan data sekunder. Bobot data harus dikritik, baik secara internal maupun eksternal.
3. Metode sejarah mencari data secara lebih tuntas serta menggali informasi yang lebih tua yang tidak diterbitkan ataupun yang tidak dikutip dalam bahan acuan yang standar.
4. Sumber data harus dinyatakan secara benar, baik nama pengarang, tempat dan waktu. Sumber tersebut harus diuji kebenarannya.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis berasumsi bahwa metode sejarah digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa data-data yang digunakan berasal dari masa lalu sehingga perlu dianalisis terhadap tingkat kebenarannya agar kondisi pada masa lampau dapat digambarkan dengan baik. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian sejarah, metode historis merupakan suatu

metode yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan pada masa lampau secara deskriptif dan analitis. Oleh sebab itu penulis menggunakan metode ini karena data dan fakta yang di butuhkan sebagai sumber penelitian skripsi ini berasal dari masa lampau. Dengan demikian, metode sejarah merupakan metode yang paling cocok dengan penelitian ini khususnya mengenai “Peristiwa 27 Juni 1955: Kajian Tentang Hubungan Sipil Dan Militer Pada Masa Demokrasi Liberal (1950-1959)”.

Mengemukakan ada enam langkah dalam metode historis (Sjamsuddin, 2007 : 89) yaitu

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah di kumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya
6. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kuntowijoyo (2003:89) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan penelitian sejarah terdapat lima tahapan yang harus ditempuh yaitu:

1. Pemilihan topik.
2. Pengumpulan sumber
3. Verifikasi (kritik sejarah atau keabsahan sumber).
4. Interpretasi, analisis dan sintesis.
5. Penulisan.

Sementara itu, metode sejarah menurut Ernest Bernsheim yang terdapat dalam buku Ismaun (2005:32) mengatakan bahwa ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam mengembangkan metode historis. Langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian historis tersebut adalah :

1. Heuristik yakni mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah.
2. Kritik yaitu menganalisis secara kritis sumber-sumber sejarah.
3. Aumasung yakni penangkapan terhadap fakta-fakta sejarah yang dipunguti dari sumber sejarah.
4. Dahrstellung yaitu penyajian cerita yang memberikan gambaran sejarah yang terjadi pada masa lampau yang penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peristiwa 27 Juni 1955 ; Kajian Tentang Hubungan Sipil dan Militer Pada Masa Demokrasi Liberal (1950-1959).

Agar metode sejarah mempunyai makna yang lengkap dan komprehensif, maka dalam melaksanakan penelitian sejarah harus memperhatikan hal-hal berikut (Kartodirdjo, 1992: 236):

1. Dalam historiografi diperlukan pendekatan fenomenologis yang didasarkan atas pengalaman dan pemahaman pelaku sendiri.

2. Pengungkapan yang bersifat reflektif, sehingga dimungkinkan tetap adanya kesadaran akan subjektivitas diri sendiri seperti kepentingan, perhatian, logika, metode dan latar belakang historisnya.
3. Bersifat komprehensif, sehingga memiliki relevansi terhadap realitas sosial dari berbagai ruang lingkup.
4. Perlu memiliki relevansi terhadap kehidupan praktis.

## 2. Teknik Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan teknik studi kepustakaan atau literatur. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan membaca bab mengkaji buku-buku serta artikel yang dapat membantu penulis dalam memecahkan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai Peristiwa 27 Juni 1955. Berhubungan dengan ini, dilakukan kegiatan kunjungan pada perpustakaan-perpustakaan yang ada di Bandung serta Jakarta yang mendukung dalam penulisan ini. Setelah berbagai literatur terkumpul dan cukup relevan sebagai acuan penulisan mulai mempelajari, mengkaji dan mengidentifikasi serta memilih sumber yang relevan dan dapat dipergunakan dalam penulisan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mencoba memaparkan beberapa langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan tuntutan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

## **B. Persiapan Penelitian**

### **1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Tahap ini merupakan tahap yang paling awal untuk memulai suatu jalannya penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan proses memilih dan menentukan topik yang akan dikaji kemudian penulis melakukan upaya-upaya pencarian sumber dengan membaca berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan tema yang penulis kaji. Berdasarkan pembacaan dari literatur, penulis selanjutnya mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) yang secara khusus menangani masalah penulisan skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung. Setelah melakukan seminar penulisan skripsi dan bimbingan akhirnya judul proposal ini menjadi *Peristiwa 27 Juni 1955 : Kajian Tentang Hubungan Sipil dan Militer Pada Masa Demokrasi Liberal (1950-1959)*. Setelah judul ini disetujui maka penulis menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi.

### **2. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan oleh penulis. Rancangan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal penelitian skripsi yang diajukan kembali kepada TPPS untuk di presentasikan dalam seminar 18 Maret 2013 adapun proposal penelitian tersebut pada dasarnya berisi tentang :

1. Judul penelitian
2. Latar Belakang Masalah

**Anny Wahyuni, 2013**

Peristiwa 27 Juni 1955 Kajian Tentang Hubungan Sipil Dan Militer Pada Masa Demokrasi Liberal (1950-1959)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Tinjauan Kepustakaan
6. Metode dan Teknik Penelitian
7. Sistematika Penulisan

Setelah rancangan penelitian diseminarkan dan disetujui, maka pengesahan penelitian di tetapkan dengan surat keputusan bersama oleh TPPS dan ketua jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS dengan No 002/TPPS/JPS/2012 Tertanggal 16 April 2012 sekaligus menentukan pembimbing satu dan dua

### **3. Proses Bimbingan dan Konsultasi**

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis dibimbing oleh dua orang dosen yang kemudian disebut dengan Dosen Pembimbing I dan II pada tahap ini mulai dilakukan proses bimbingan atau konsultasi dengan H. Didin Saripudin M. Si. Ph.D selaku Dosen Pembimbing I dan Drs R. H. Achmad Iriyadi selaku pembimbing II. Proses bimbingan diperlukan agar penelitian yang berlangsung berjalan dengan baik dan tidak mengalami hambatan yang berarti. Dalam proses bimbingan ini selain menentukan teknis dari bimbingan sendiri, penulis juga menerima masukan dan arahan terhadap proses penulisan skripsi ini, baik teknis penulisan maupun terhadap isi dari skripsi ini. Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dan konsultasi dengan Dosen Pembimbing, penulis menerima masukan tentang permasalahan-permasalahan penting yang harus di kaji dalam skripsi ini. Selain itu penulis juga menerima masukan dari segi teknis dalam penulisan skripsi

ini. Selain itu penulis juga menerima masukan dari segi teknis penulisan karya ilmiah yang baik sehingga dirasa sangat membantu dalam proses penelitian.

### **C. Pelaksanaan Penelitian**

Tahap ini merupakan sebuah proses yang paling penting dalam suatu penelitian. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan penulis untuk melakukan penelitian diantaranya tahap pengumpulan sumber (Heuristik) baik sumber lisan maupun tulisan yang berhubungan dengan Peristiwa 27 Juni 1955 : Kajian Tentang Hubungan Sipil dan Militer Pada Masa Demokrasi Liberal (1950-1959). Kritik sumber dan kritik eksternal maupun internal serta yang terakhir Historiografi yang merupakan serangkaian kegiatan penulisan laporan hasil penelitian. Agar lebih jelas, penulis jabarkan mengenai pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

#### **1. Heuristik atau Pengumpulan Sumber**

Langkah kerja sejarawan dalam mengumpulkan sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah disebut heuristik. Heuristik dalam bahasa Jerman disebut Quellkunde merupakan sebuah kegiatan awal mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah (Sjamsuddin, 2007: 86). Pada tahap ini penulis akan mencari sumber-sumber yang relevan bagi permasalahan yang sedang dibahas. Sumber-sejarah berupa bahan-bahan sejarah yang memuat bukti-bukti aktifitas manusia dimasa lampau yang berbentuk tulisan atau cerita. Sumber tertulis berupa buku dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan penulis kaji. Jenis sumber sejarah yang digunakan peneliti dalam proses penelitian berupa sumber tertulis atau literatur. Sumber tertulis yang di kumpulkan peneliti berupa



buku-buku, artikel dan majalah yang di dalamnya terdapat pembahasan tentang Peristiwa 27 Juni 1955. Sumber-sumber literatur yang peneliti dapatkan dengan cara mengunjungi perpustakaan yang sekiranya memuat sumber sumber dan data-data yang peneliti perlukan. Untuk memperoleh sumber tertulis peneliti melakukan kunjungan ke beberapa tempat seperti

- a. Perpustakaan TNI-AD peneliti mendapatkan sumber-sumber berupa buku, antara lain: *Politik Militer Indonesia 1945-1967 Menuju Dwi Fungsi ABRI* karya Ulf Sundhaussen (1986); *Indonesia Abad Ke 20 Dari Perang Kemerdekaan Pertama Sampai Pelita III* karya G.Moedjanto (1998); *Sistem Politik Indonesia* karya Arbi Sanit (1981); *Militer Dan Politik* karya Amos Permutter (1984); *Panggilan Tugas* karya A. H. Nasution (1983); *Sejarah TNI Jilid II (1950-1959)* karya Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Pusat Sejarah Dan Tradisi TNI (2000).
- b. Perpustakaan Gedung Sate peneliti mendapatkan satu buku yang berjudul: *PRRI, PERMESTA Strategi Membangun Indonesia Tanpa Komunis* karya R. Z. Leirissa (1997).
- c. Perpustakaan SMAN 14 Bandung di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berjudul: *Sejarah Indonesia Jilid 8 (Zaman Orde Lama)* karya Eko Praptanto; *Sang Pejuang Dalam Gejolak Sejarah (1897)* karya Pusat Penelitian Kemasyarakatan Dan Kebudayaan Lembaga Penelitian Universitas Pajajaran.

- d. Perpustakaan Unpad di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berjudul: *Indonesia Merdeka Biografi Politik Mohamad Hatta* karya Mavis Rose.

Selain mengunjungi perpustakaan tersebut peneliti juga memiliki koleksi buku pribadi mengenai Peristiwa 27 Juni 1955 antara lain: *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* karya M. C. Riecklefs (2008); *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI* karya Marwati Djoened Poesppnegoro dan Nugroho Notosusanto (1993). Selain dari sumber diatas peneliti juga memperoleh pinjaman buku dari dosen yang berjudul: *Pergolakan Politik Tentara Sebelum Dan Sesudah G 30 S/PKI* karya Todiruan Dydo; *Kemelut Demokrasi Liberal* karya Boyd R.. Compton (1992).

## 2. Kritik Sumber

Setelah melakukan tahapan pengumpulan sumber, langkah selanjutnya adalah melaksanakan kritik sumber. Pada tahap ini penulis melakukan krititik terhadap sumber-sumber sejarah yang telah di peroleh, baik yang sumber utama maupun sumber penunjang lainnya. Kritik sumber ini dilakukan karena sumber-sumber yang di dapatkan tidak bisa diterima begitu saja oleh penulis sumber tersebut akan di pilah untuk dinilai dan diselidiki kebenaran sumber, keterkaitan serta keobjektifannya karena tidak semua sumber memiliki tingkat kebenaran yang sama. Fungsi kritik sumber bagi sejarawan sangat erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu untuk mencari kebenaran. Sejarawan selalu dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang tidak meragukan atau mustahil (Sjamsuddin,

2007 :131). Dengan kritik ini maka akan memudahkan dalam penulisan karya ilmiah yang objektif tanpa rekayasa sehingga dapat di pertanggung jawabkan secara keilmuan. Adapun kritik yang di lakukan penulis sebagai berikut:

### 1. Kritik eksternal

Kritik ekstern adalah cara pengujian sumber terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah secara terinci. Kritik eksternal merupakan suatu penelitian atas asal usul dari sumber. Suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan informasi yang mungkin dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007:104-105). Adapun langkah penulis dalam melakukan kritik eksternal terbagi kedalam dua yaitu

- a. Kategori penulis sumber
- b. Karakteristik sumber

Dalam melaksanakan kritik eksternal terhadap sumber tertulis berupa buku-buku penulis tidak menyeleksinya secara ketat hanya mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat konsistensinya sehubungan dengan judul tema penulisan skripsi ini tahun terbitnya karena semakin kekinian angka tahunnya maka semakin baik disebabkan setiap saat terjadi perubahan dari penerbit serta dimana tempat buku tersebut diterbitkan untuk melihat spesialisasi tema-tema buku yang dikeluarkan oleh penerbit tersebut. Selain itu popularitas penulis akan membuat tingkat kepercayaan terhadap buku itu semakin tinggi.

Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan melihat kelayakan sumber apabila akan dijadikan bahan penelitian skripsi. Kategori penulis sumber dimaksud untuk mengetahui dari mana asal usul penulis sumber dan latar belakang penulis. Adapun kritik dalam karakteristik sumber yaitu membedakan dan mengelompokkan dalam bentuk buku atau lainnya. Hal ini untuk menunjukkan tingkat keobjektifitasan penulis dalam penelitian ini.

Kritik eksternal ini dilakukan terhadap buku yang berjudul "*Politik Militer Indonesia 1945-1967 Menuju Dwi Fungsi ABRI*" karya Ulf Sundhausen. Buku ini sangat bermanfaat karena banyak menjelaskan tentang hubungan sipil-militer melihat dari kenyataan tidak polanya diberbagai negara di Dunia. Terutama terdapat perbedaan antara negara-negara yang sudah berkembang (khususnya negara barat) dengan negara baru yang mulai berkembang. Di dalam buku ini juga dijelaskan tanggung jawab militer terhadap negara yang tentu sangat berhubungan dengan penelitian skripsi ini yaitu konflik antara politisi dan militer. Kondisi buku ini masih bagus walaupun diterbitkan tahun 1986 dan layak di pakai oleh peneliti.

Berikutnya buku yang berjudul "*Pergolakan Politik Tentara Sebelum Dan Sesudah G 30 S/PKI*" karya Todiruan Dydo buku yang setebal 171 halaman banyak mendeskripsikan peranan tentara dalam kekuasaan pemerintahan selain menimbulkan antagonisme juga melahirkan konsepsi baru dalam budaya politik kenegaraan. Kekuasaan pemerintah berkecamuk dalam campur tangan orang-orang militer. Dan dalam buku ini juga mengatakan kaum militer tidak mampu mampu berdiri sendiri untuk memerintah tanpa diikuti peranan sipil, selain itu buku ini juga membahas tentang sebab-sebab terjadinya peristiwa 27 Juni 1955.

**Anny Wahyuni, 2013**

Peristiwa 27 Juni 1955 Kajian Tentang Hubungan Sipil Dan Militer Pada Masa Demokrasi Liberal (1950-1959)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Buku ini diterbitkan tahun 1989 walaupun terbitan lama tapi kondisi fisiknya masih bagus dan tidak terlalu sulit bagi peneliti untuk mendapatkannya.

Buku berikutnya adalah buku yang berjudul “Kemelut Demokrasi Liberal” karya Boyd R. Compton. Buku ini merupakan kumpulan surat-surat rahasia Compton yang di tulisnya selama masa tahun lima puluhan, dimana merupakan masa proses perwujudan Demokrasi Liberal dinegara ini. Pada masa itulah berbagai konflik internal terjadi. Dalam buku ini juga membahas tentang perdebatan-perdebatan di parlemen, demonstrasi anti parlemen, reaksi reaksi dari kalangan militer dan upaya pemerintah mencapai pemecahan. Kondisi fisik buku ini masih bagus dan diterbitkan tahun 1992 sehingga masih layak digunakan oleh peneliti. Buku ini diterbitkan oleh LP3ES yang merupakan salah satu penerbit yang terkenal dalam buku-buku sejarah.

Berikutnya buku yang berjudul “Indonesia Abad Ke 20 Dari Perang Kemerdekaan Pertama Sampai Pelita III” karya G. Moedjanto. Buku yang di terbitkan oleh Kanisius tahun 1998 dengan kondisi buku yang masih bagus dan layak digunakan oleh peneliti karena didalamnya membahas mengenai peristiwa 17 Oktober 1952 yang merupakan latar belakang dari peristiwa 27 juni 1955. Serta buku ini juga mengulas sejarah militer yang selalu menunjukkan sumbangan dan peranannya yang besar dalam persoalan non militer sehingga AD menghendaki ikut serta dalam pemerintah atau lembaga non militer.

Buku berikutnya berjudul “Panggilan Tugas” karya A. H. Nasution. Buku yang terdiri dari 9 jilid, jilid ketiga yang membahas tentang masa pancaroba yang oleh Soekarno disebut masa panca krisis atau masa survival terhadap serangan

**Anny Wahyuni, 2013**

Peristiwa 27 Juni 1955 Kajian Tentang Hubungan Sipil Dan Militer Pada Masa Demokrasi Liberal (1950-1959)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari luar maupun dari dalam negeri sendiri. Dalam buku ini menceritakan tentang latar belakang peristiwa 27 Juni 1955 tentang hubungan sipil dan militer pada masa Demokrasi liberal. Buku ini diterbitkan tahun 1983 dan kondisi fisiknya yang masih sangat bagus dan mudah di dapat sehingga layak digunakan oleh peneliti.

Buku berikutnya yang berjudul “*PRRI, PERMESTA Strategi Membangun Indonesia Tanpa Komunis*” karya R. Z. Leirissa buku ini diterbitkan oleh PT Pustaka Utama Grafiti tahun 1997. Dalam buku ini peneliti memperoleh informasi tentang sistem UUDS 1950 itu sangat menghambat dan dirasakan juga oleh AD. Karena AD menganggap dirinya bukan saja tentara tetapi juga Pembina rakyat. Sehingga terjadi peristiwa 27 Juni 1955. Pada buku ini juga mengatakan Iwa Kusumasumantri mencoba memaksakan calonnya sendiri tanpa menunggu usulan pihak tentara sehingga para perwira senior dalam markas AD menentang pengangkatan Bambang Utuyo sebagai KSAD. Buku ini kondisinya masih bagus dan layak untuk di pakai untuk peneliti.

Buku berikutnya berjudul “*Sejarah TNI Jilid III (1950-1959)*” karya Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Pusat Sejarah dan Tradisi TNI. Buku ini secara garis besar membahas mengenai sejarah TNI pada periode 1950-1959. Dalam perjalanannya TNI menghadapi berbagai masalah yaitu masalah intern dengan adanya pertentangan dalam tubuh TNI serta berkaitan dengan peristiwa 17 Oktober 1952 sehingga berdampak munculnya kelompok pro dan kontra. Dalam buku ini memberikan gambaran bagi penulis mengenai pengangkatan Bambang Utuyo sebagai KSAD yang diboikot oleh seluruh tentara dan teritorium oleh

intruksi Kolonel Zulkifli Lubis . buku ini terbit tahun 2000, kondisi bukunya masih sangat bagus dan mudah di dapatkan oleh penulis.

### c. Kritik internal

Kritik internal di lakukan penulis untuk melihat kelayakan isi dari sumber-sumber yang telah di peroleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan penelitian dan penulisan skripsi. Kritik internal melihat dan berusaha mengkaji dari dalam realibilitas dan kreadibilitas isi dari sumber-sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007:131). Kritik internal yang di lakukan penulis diawali ketika penulis memperoleh sumber, penulis membaca keseluruhan isi sumber kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lain yang telah dibaca penulis. Pokok pikiran apa saja yang terkandung dalam setiap kajian dari beberapa penulis serta apa yang menjadi fokus kajiannya. Hasil perbandingan sumber tersebut maka akan diperoleh kepastian akan sumber tersebut bisa digunakan sesuai dengan topik. Buku buku yang peneliti lakukan kritik internal diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, buku yang di tulis oleh Ulf Sundhaussen (1986) yang berjudul “*Politik Militer Indonesia 1945-1967 Menuju Dwi Fungsi ABRI*”. Buku ini secara rinci menggambarkan ketidak puasan militer terhadap elite politik sipil yang saling jatuh menjatuhkan serta banyaknya kebijakan pemerintah sipil yang mengancam otonomi khusus dan eksklusifitas militer. Sehingga militer secara tegas memberikan ide kepada presiden Soekarno untuk kembali ke UUD 1945.

Bila dilihat dari kegunaannya buku ini sangat lengkap bagi peneliti karena tidak hanya membahas tentang ketidakpuasan militer terhadap elite politik sipil akan tetapi buku ini juga membahas tentang sejarah militer dan berkembang menjadi alat pertahanan serta dilain pihak juga berkembang menjadi lembaga yang secara fungsi dan peran di luar jalur yang ikut terlibat di dalam kehidupan politik. Selain itu buku ini membahas tentang keunikan militer Indonesia dibandingkan dengan militer negara lain militer Indonesia membentuk dirinya sendiri melalui perjuangan kemerdekaan melawan penjajah. Perjuangan mendapatkan kemerdekaan membuat militer tidak hanya melakukan kegiatan bertempur secara fisik akan tetapi terlibat juga dalam penyusunan strategi pendirian bangsa. Peneliti berpendapat bahwa buku ini membahas secara rinci tentang kehidupan militer dari tahun 1945-1967. Sebagaimana yang ditulis Sundhaussen dalam buku ini ia mengatakan tentara sebagai lembaga. Secara umum buku ini membahas tentang politik Indonesia dari perspektif kaum militer, tetapi juga diimbangi dengan pandangan para pengkritik pemerintah sipil terutama para pemimpin militer.

*Kedua*, buku yang berjudul "*Panggilan Tugas*" yang ditulis oleh A. H. Nasution (1983). Dalam buku ini lebih dibahas mengenai perjalanan hidup pengalaman dan sikap politik Nasution dalam kiprahnya yang dijalankannya dalam berbagai posisi penting di Indonesia. Buku ini yang terdiri dari Sembilan jilid, jilid ketiga yang membahas peristiwa 17 Oktober 1952 yang merupakan latar belakang peristiwa 27 Juni 1955. Buku ini bisa dikatakan sebagai kesaksian sejarah karena hanya dapat menguraikan bagaimana Nasution mengalami suatu



peristiwa sejarah berdasarkan sudut pandangnya serta ia juga mempergunakan dokumen yang ia miliki.

Ketiga, buku yang berjudul “ Sejarah TNI Jilid II (1950-1959)” yang ditulis oleh Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Pusat Sejarah dan Tradisi TNI (2000). Pada buku ini dikatakan bahwa dalam perjalanannya TNI menghadapi berbagai masalah intern dengan adanya pertentangan dalam tubuh TNI yang berkaitan dengan peristiwa 17 Oktober 1952. Dalam buku ini mengatakan bahwa pada bulan Desember 1953 menteri pertahanan Mr. Iwa Kusumasumantri mengangkat kolonel Zulkifli Lubis sebagai wakil KSAD. Terbukti tindakan ini menimbulkan ketegangan baru karena bertentangan dengan kebijaksanaan untuk tidak mengangkat orang-orang yang terlibat dalam peristiwa 17 Oktober 1952 dalam jabatan-jabatan TNI-AD sebelum ada penyelesaian masalah. Pemerintah juga melakukan pengangkatan Bambang Utoyo sebagai KSAD tanpa bermusyawarah dulu dengan AD sehingga pelantikan ini diboikot oleh seluruh tentara dan teritorium.

Ketiga buku ini memberikan gambaran mendetail ke peneliti mengenai peristiwa 27 Juni 1955 baik mengenai latar belakang peristiwa 27 Juni 1955, bagaimana sikap pemerintah menghadapi peristiwa 27 Juni 1955, dan bagaimana dampak peristiwa 27 Juni 1955 terhadap hubungan sipil dan militer.

### **3. Interpretasi (Penafsiran Fakta)**

Setelah melakukan kritik sumber penulis melaksanakan tahap interpretasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengolah, menyusun dan menafsirkan fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya. Kemudian fakta yang

telah didapat tersebut dirangkai dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras. Dimana peristiwa yang satu di masukkan kedalam konteks peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 1992:131).

Penafsiran di lakukan dengan cara mengolah beberapa fakta-fakta yang telah di kritisi dan menunjukkan beberapa referensi yang telah dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar dalam penyusunan skripsi ini. Berdasarkan penjelasan tersebut dalam tahap ini penulis mencoba menyusun fakta-fakta dan menafsirkan dengan cara saling dihubungkan dan dirangkaikan sehingga terbentuk fakta-fakta yang kebenarannya telah teruji dan dapat menjawab masalah-masalah yang dikaji.

Setelah fakta yang satu dengan fakta yang lain dihubungkan maka akan diperoleh suatu rekontruksi sejarah yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini pokok permasalahan dibagi menjadi tiga yaitu latar belakang peristiwa 27 Juni 1955, sikap pemerintah terhadap peristiwa 27 Juni 1955 dan dampak dari peristiwa 27 Juni 1955 terhadap hubungan sipil dan militer. Fakta yang diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka penyusunan skripsi.

#### **D. Penulisan Laporan Penelitian (Historiografi)**

Tahap ini merupakan tahap terakhir. Laporan penelitian merupakan puncak dari suatu prosedur penelitian sejarah setelah melakukan heuristik, kritik interpretasi. Semua hasil penelitian di tuangkan dalam bentuk penulisan sejarah yang disebut historiografi. Heliaus Sjamsuddin (2007:155) menjelaskan bahwa ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan semua seluruh

daya pikirannya bukan saja keterampilan, teknik penggunaan kutipan dan catatan-catatan tetapi yang terutama menggunakan pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya. Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut disusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan melakukan analisis yang menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan peristiwa 27 Juni 1955: Kajian Hubungan Sipil dan Militer Pada Masa Demokrasi Liberal (1950-1959). Laporan ini disusun dengan sistematika yang telah baku dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sistematika penulis dibagi kedalam lima bagian yang memuat pendahuluan, kajian kepustakaan, metodologi penelitian, pembahasan dan kesimpulan. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan dalam penulisan.

Teknik penulisan skripsi yang digunakan penulis mengacu pada sistem Harvard. Penggunaan sistem ini digunakan penulis karena disesuaikan dengan yang lazim digunakan akademisi UPI dalam penulisan karya ilmiah. Sistematika penulisan skripsi dibagi kedalam lima bab yaitu:

BAB I, merupakan bab pendahuluan dari penulis. Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah yang didalamnya termuat mengenai alasan dan pentingnya penelitian mengenai “peristiwa 27 Juni 1955: kajian tentang hubungan sipil dan militer pada masa Demokrasi Liberal (1950-1959)”. Pada bab ini juga membahas mengenai rumusan masalah yang disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan untuk mempermudah peneliti mengkaji dan mengarahkan

pembahasan, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II, merupakan hasil kajian pustaka dari berbagai referensi yang berhubungan dengan “Peristiwa 27 Juni 1955: Kajian Tentang Hubungan Sipil dan Militer Pada Masa Demokrasi Liberal (1950-1959)”. Untuk mengkaji dan memahami serta menganalisis sejauh mana pembahasan yang diteliti dalam penulisan skripsi ini.

BAB III, Bab ini membahas tentang langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, analisis dan sistematika penulisannya. Semua prosedur dalam penelitian akan dibahas dalam bab ini.

BAB IV, Bab ini merupakan isi utama dari tulisan sebagai jawaban pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Pada bab ini akan dijelaskan konflik antara politisi dan militer serta keadaan TNI-AD menjelang peristiwa 27 Juni 1955. Sikap pemerintah terhadap peristiwa 27 Juni 1955. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai dampak peristiwa 27 Juni 1955 terhadap TNI-AD dan terhadap pemerintahan.

BAB V, Bab ini mengemukakan kesimpulan dan yang merupakan jawaban dari masalah keseluruhan. Hasil terakhir ini merupakan temuan dan interpretasi dari peneliti tentang inti pembahasan. Selain itu di tambah pula berbagai atribut baku lainnya mulai dari kata pengantar, riwayat hidup penulis. Semua bagian tersebut termuat kedalam bentuk laporan utuh, setelah dilakukan koreksi dan perbaikan yang diperoleh hasil konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi

**Anny Wahyuni, 2013**

Peristiwa 27 Juni 1955 Kajian Tentang Hubungan Sipil Dan Militer Pada Masa Demokrasi Liberal (1950-1959)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu